

**PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH DASAR WILAYAH SATU
KEPENGAWASAN KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Mukti Kanaya Sidiq¹, Maisyaroh², Novita Hanum³

^{1,2,3}PGSD FIAPE Universitas Senior Medan

¹kanayaoffice14@gmail.com, ²maisamaisa089@gmail.com,

³novitahanum46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine teachers' perceptions of the managerial competence of elementary school principals in Supervisory Area One, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency. This research employed a descriptive research design with a quantitative approach. The instrument used to collect the data was a validated questionnaire consisting of 48 items. The respondents of this study were 78 teachers selected using a total sampling technique. The distribution of respondents by school was as follows: SDN 363 Taluk Sikara-Kara (8 teachers), SDN 367 Pardamean Baru (8 teachers), SDN 368 Kampung Sawah (6 teachers), SDN 372 Sikara-Kara I (9 teachers), SDN 373 Sikara-Kara II (8 teachers), SDN 378 Sikara-Kara IV (8 teachers), SDN 379 Sikara-Kara III (8 teachers), SDN 380 Kun-Kun (4 teachers), and SDS Bina Artha Mahkota (19 teachers). Data were collected using questionnaires, and the data analysis technique applied was descriptive quantitative analysis. The results of the study indicate that teachers' perceptions of the managerial competence of elementary school principals in Supervisory Area One, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency fall into the very high category with an overall mean score of 3.26. Based on each indicator, the results are as follows: (a) school planning (3.29); (b) school organizational development (3.37); (c) utilization of school resources (3.24); (d) management of change and school development (3.39); (e) creation of school culture and climate (3.24); (f) management of teachers and staff (3.20); (g) management of school facilities and infrastructure (3.36); (h) management of school–community relations (3.41); (i) student management (3.27); (j) curriculum development management (3.38); (k) school financial management (3.38); (l) school administrative management (3.24); (m) management of special service units (3.06); (n) school information system management (3.16); (o) utilization of technological advancements (3.09); and (p) monitoring, evaluation, and reporting of school program implementation (3.18).

Keywords: perception, managerial competence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket terdiri dari 48 pertanyaan yang telah divalidasi.

Responden dalam penelitian ini adalah 78 guru yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling yang rinciannya menurut masing-masing sekolah yaitu SDN 363 Taluk Sikara-Kara sebanyak 8 guru, SDN 367 Pardamean Baru sebanyak 8 guru, SDN 368 Kampung Sawah sebanyak 6 guru, SDN 372 Sikara-Kara I sebanyak 9 guru, SDN 373 Sikara-Kara II sebanyak 8 guru, SDN 378 Sikara-Kara IV sebanyak 8 guru, SDN 379 Sikara-Kara III sebanyak 8 guru, SDN 380 Kun-Kun sebanyak 4 guru, SDS Bina Artha Mahkota sebanyak 19 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,26, dilihat dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut; a) menyusun perencanaan sekolah sebesar 3,29; b) mengembangkan organisasi sekolah sebesar 3,37; c) pendayagunaan sumber daya sekolah 3,24; d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah sebesar 3,39; e) menciptakan budaya dan iklim sekolah sebesar 3,24; f) mengelola guru dan staf sebesar 3,20; g) mengelola sarana dan prasarana sekolah sebesar 3,36; h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat sebesar 3,41; i) mengelola peserta didik sebesar 3,27; j) mengelola pengembangan kurikulum sebesar 3,38; k) mengelola keuangan sekolah sebesar 3,38; l) mengelola ketatausahaan sekolah sebesar 3,24; m) mengelola unit layanan khusus sekolah sebesar 3,06; n) mengelola sistem informasi sekolah sebesar 3,16; o) memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 3,09; dan p) monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sebesar 3,18.

Kata kunci: persepsi, kompetensi manajerial

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan

di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah.

Seperti yang disebutkan E.Mulyasa (2012, h. 19) Kepala sekolah memiliki peran penting karena ia mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personal dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal :
(1) mengapa pendidikan yang

berkualitas diperlukan di sekolah (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas sekolah dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah diharapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pelaksanaan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah diperlukan manajemen Kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerjasama dengan bawahannya, yaitu guru. Apabila kepala sekolah kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Dalam suatu lingkungan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh

untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan ini juga dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer.

Madrasah menjelaskan bahwa Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Maka dari itu kemampuan manajerial kepala sekolah/ madrasah merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah/ madrasah secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola bidang-bidang garapan manajemen sekolah dengan baik sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dimana menurut Idrus (2011, h. 141) bidang garapan manajemen sekolah yaitu: 1) kurikulum dan program pengajaran, 2) tenaga kependidikan, 3) kesiswaan, 4) keuangan, 5) sarana dan prasarana pendidikan, 6) pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 7) manajemen pelayanan khusus.

Berdasarkan hasil Observasi, secara keseluruhan kepala sekolah belum sepenuhnya menguasai kompetensi manajerial dibandingkan dengan kompetensi- kompetensi yang lainnya. Hal ini, terlihat dari beberapa fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu: 1) adanya program pembangunan sekolah yang sebelumnya direncanakan namun ternyata tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan tersebut, 2) adanya guru yang masih kurang bisa menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, 3) masih adanya siswa yang terlambat ke sekolah dan tidak memakai atribut seragam sekolah, 4) adanya kursi, meja yang dicoret-coret dan patah sehingga terlihat kurang terawat dengan baik, 5) adanya guru yang merasa kurang nyaman apabila kepala sekolah sedang berada di sekolah . Karena hubungan kurang

harmonis dengan kepala sekolah, 6) terkadang ada surat yang masuk ke sekolah tetapi kurang diagendakan dan diarsipkan dengan baik, 7) adanya kepala sekolah yang masih kurang bisa menggunakan internet, apabila diharuskan mengirim data-data ke dinas yang seharusnya dikirim melalui internet tetapi kepala sekolah mengirimnya secara manual, 8) adanya perpustakaan yang kurang terurus sepenuhnya, buku-buku dibiarkan berdebu, kurang bisa dimanfaatkan dengan baik begitu juga dengan UKS yang obat-obatannya kurang lengkap, 9) adanya pihak sekolah yang kurang melayani masyarakat dengan baik dan kurang ramah, 10) adanya pengelolaan unit layanan khusus yang kurang belum maksimal. Fenomena ini timbul dikarenakan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah.

Setiap guru akan mempunyai tanggapan masing-masing terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah. Tanggapan tersebut bisa positif dan negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah laku kepala sekolah sebagai manajer. Dalam

perspektif sosiologis, adanya indikasi terhadap rendahnya keterampilan manajerial kepala sekolah menciptakan persepsi negatif bagi para guru yang berupa anggapan seolah-olah kepala sekolah tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer pendidikan.

Kepala sekolah memiliki keterampilan kompetensi manajerial yang berbeda, hal itu disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Sehingga menimbulkan persepsi yang beragam pula pada guru sebagai bawahannya. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa yang ada atau mengungkap fakta secara mendalam Mengenai Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu

Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Diterangkan Mohammad Mulyadi (2010, h. 9) Pada mulanya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan metode kuantitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

Hal tersebut sesuai karena penelitian ini memang hanya mengungkap fakta yang ada di lapangan tentang bagaimana Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada 78 guru di Sekolah Dasar wilayah satu kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan kuantitatif deskriptif. Terdapat 1 variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah. Setelah variabel tersebut diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan *25.0 For Windows Version*. Uraian pengujian akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil uraian pengujian:

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *SPSS 25.0 For Windows Version*, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan validitas data. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu, jika nilai sig > 0,3 maka asumsi valid terpenuhi namun jika nilai sig < 0,3 maka asumsi valid tidak terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

N o					
Corrected Item-Total Correlation Skala Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal					
1	0.54	2	0.76	4	*-
	1	1	4	1	0.082
2	0.51	2	0.63	4	*0.23
	3	2	4	2	0
3	0.62	2	0.55	4	0.529
	6	3	8	3	
4	0.54	2	0.68	4	0.535
	6	4	5	4	
5	0.50	2	0.53	4	0.304
	6	5	8	5	
6	0.66	2	0.80	4	0.308
	8	6	0	6	
7	0.57	2	0.74	4	*0.15
	1	7	1	7	0
8	0.40	2	0.62	4	0.631

	3	8	9	8	
9	0.74	2	0.50	4	0.624
	1	9	2	9	
10	0.68	3	0.68	5	0.590
	7	0	4	0	
11	0.67	3	0.69	5	0.457
	5	1	7	1	
12	0.58	3	0.78		
	2	2	1		
13	0.76	3	0.59		
	3	3	7		
14	0.41	3	0.74		
	2	4	2		

Dari hasil uji coba instrumen bentuk kuisisioner mendapatkan Corrected Item-Total Correlation antara -0,082 - 0,781, sehingga terdapat 3 butir yang < 0,3, yaitu butir nomor 41, 42, dan 47. Pada saat melakukan penelitian butir-butir tersebut tidak diikutkan untuk menghindari data yang dihasilkan kurang memenuhi syarat validitas, jadi terdapat 48 butir pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan bantuan *SPSS 25.0 For Windows Version* dengan kriteria apabila nilai Cronbach's Alpha signifikansi lebih dari 0,6 maka data dapat dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai kurang

dari 0,6 maka data dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	No Item	Keterangan
0.964	48	Reliabel

Cronbach's Alpha	No Item	Keterangan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, sehingga butir-butir tersebut dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai pengambilan data penelitian.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator menyusun perencanaan sekolah ini

dibagi lagi menjadi 5 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,29 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,31 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada soal item ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,35 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada soal item ke 4 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,29 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 5 mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,29.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan kelima sub

indikator (1. Mampu menetapkan kriteria atau standar pencapaian program secara jelas; 2. Mampu menyusun perencanaan sekolah jangka pendek; 3. Mampu menyusun perencanaan sekolah jangka pendek; 4. Mampu menyusun rencana sekolah jangka panjang; 5. Melakukan analisis kebutuhan sekolah. Dibawah ini adalah hasil dari setiap sub indikator) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator mengembangkan organisasi sekolah ini dibagi lagi menjadi 4 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean

3,37 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,44 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada soal item ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,19 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 4 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,46 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,37.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan keempat sub indikator (1. Mampu mengembangkan struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah; 2. Mampu membuat rincian tugas pokok setiap unit kerja; 3. mampu mengembangkan organisasi

informal sekolah secara efektif; 4. Melibatkan guru dalam pengembangan organisasi sekolah.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pendayagunaan Sumber Daya Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator pendayagunaan sumber daya sekolah ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-

rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Pendayagunaan Sumber Daya Sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,24.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah; 2. Memahami cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Perubahan Dan Pengembangan Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak

valid. Dimana untuk indikator mengelola perubahan dan pengembangan sekolah ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,35 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,44 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan pengembangan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,39.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; 2. Kepala Sekolah memiliki kepekaan terhadap perubahan.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Dan Iklim Sekolah Yang Kondusif Dan Inovatif

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator mengelola perubahan dan pengembangan sekolah ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,15 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,33 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam

Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah Yang Kondusif dan Inovatif termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,24.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu menciptakan iklim kerja yang efisien, kreatif dan inovatif di sekolah; 2. Mampu menciptakan lingkungan fisik sekolah yang nyaman, bersih, dan indah.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru Dan Staf Dalam Rangka Pendayagunaan SDM Secara Optimal

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator

Mengelola Guru dan Staf dalam Rangka Pendayagunaan SDM secara Optimal ini dibagi lagi menjadi 5 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,22 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,06 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada soal item ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,19 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada soal item ke 4 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,23 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 5 mendapatkan skor mean 3,31 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Guru dan Staf dalam Rangka Pendayagunaan SDM secara Optimal termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,20.

Dilihat dari perolehan skor,

sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kelima sub indikator (1. Mampu mengelola kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah; 2. Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf; 3. Mampu mengelola pembinaan terkait dengan tugas guru dan staf; 4. Mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf; 5. Memahami penilaian kinerja guru dan staf sekolah dengan baik.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak

valid. Dimana untuk indikator Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah ini dibagi lagi menjadi 4 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,38 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,38 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada soal item ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,32 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 4 mendapatkan skor mean 3,35 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,36.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan keempat sub indikator (1. Mampu mengelola pengadaan fasilitas sekolah; 2.

Mampu mengelola pengadaan sarana sekolah; 3. Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas yang bersifat preventif maupun perawatan kerusakan fasilitas sekolah; 4. Mampu mengelola pelaksanaan kegiatan inventaris.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Hubungan Sekolah Dan Masyarakat ini dibagi lagi menjadi 3 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,33 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal

kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,49 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 3 mendapatkan skor mean 3,40 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Hubungan Sekolah Dan Masyarakat termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,41.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan ketiga sub indikator (1. Mampu melakukan pendekatan dalam rangka mendapat dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat; 2. Mampu memperoleh dukungan positif dari komite sekolah; 3. Mampu memelihara hubungan dengan masyarakat sekitar.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Peserta Didik

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan

angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Peserta Didik ini dibagi lagi menjadi 3 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,29 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 3 mendapatkan skor mean 3,28 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Peserta Didik termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,27.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang

tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan ketiga sub indikator (1. Memahami pengelolaan pengelompokan siswa dalam bentuk kelas-kelas dengan cepat; 2. Mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik; 3. Menerapkan pengelolaan peserta didik baru/PSB, pengelompokan siswa dan pembinaan kesiswaan efektif.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Pengembangan Kurikulum ini dibagi lagi menjadi 3 sub indikator pertanyaan. Dimana

dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,45 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,45 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 3 mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Pengembangan Kurikulum termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,38.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan ketiga sub indikator (1. Mampu mengembangkan rencana dan program pembelajaran; 2. Memahami program kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang benar dengan baik; 3. Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Keuangan Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Keuangan Sekolah ini dibagi lagi menjadi 4 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,33 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,42 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada soal item ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,38 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 4 mendapatkan skor mean 3,40 dimana termasuk

kategori sangat tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Keuangan Sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 3,38.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan sangat mampu melaksanakan keempat sub indikator (1. Memahami Pengelolaan Pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah yang transparan dengan baik; 2. Mampu menyusun penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam satu periode kebijaksanaan keuangan; 3. Mampu memaksimalkan anggaran untuk sekolah dan unsur-unsur pimpinan; 4. Mampu menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Ketatausahaan Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan

angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Ketatausahaan Sekolah ini dibagi lagi menjadi 1 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang satu itu sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,24 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Ketatausahaan Sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,24.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan satu sub indikator (Memahami penataan ruang kantor yang efektif, yang memungkinkan staf administrasi dapat melaksanakan tugas lebih

efektif dan efisien dengan baik) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Unit Layanan Khusus Di Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Unit Layanan Khusus Di Sekolah ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,09 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua mendapatkan skor mean 3,04 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam

Mengelola Unit Layanan Khusus Di Sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 2,96.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu mendayagunakan unit layanan kesehatan sekolah secara optimal; 2. Mampu mengkoordinasikan pengelolaan kantin sehat di sekolah) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sistem Informasi Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Mengelola Sistem Informasi Sekolah ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator

pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,17 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua mendapatkan skor mean 3,15 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Mengelola Sistem Informasi Sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,16.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu mengelola system informasi sekolah supaya mudah diakses; 2. Mampu mengelola pemanfaatan teknologi informasi untuk menyusun database sekolah.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan Kemajuan Teknologi

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan

angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Memanfaatkan Kemajuan Teknologi ini dibagi lagi menjadi 2 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,06 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item kedua mendapatkan skor mean 3,12 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Memanfaatkan Kemajuan Teknologi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,06.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan kedua sub indikator (1. Mampu

mengembangkan prosedur dan mekanisme sistem layanan informasi berbasis Teknologi sekolah; 2. Mampu mengatur pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan sistem manajemen sekolah.) tersebut.

Persepsi Guru Mengenai Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan Pelaksanaan Program Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan angket tertutup untuk menjawab penelitian ini. Dari hasil angket tertutup terhadap 78 orang guru. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah sebanyak 51 soal, namun setelah dilakukan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 hanya 48 yang valid sedangkan poin 41,42 dan 47 tidak valid. Dimana untuk indikator Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program Sekolah ini dibagi lagi menjadi 4 sub indikator pertanyaan. Dimana dari item soal yang pertama sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,21 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada item soal

kedua sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,27 dimana termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada item soal ke 3 sebanyak 78 responden mendapatkan skor mean 3,15 dimana termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang terakhir pada soal item ke 4 mendapatkan skor mean 3,08 dimana termasuk kategori tinggi. Dari data yang telah diperoleh, maka dilakukan penghitungan rata-rata sehingga, Persepsi guru mengenai kemampuan kepala sekolah dalam Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program Sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 3,18.

Dilihat dari perolehan skor, sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan ini dinyatakan mampu melaksanakan keempat sub indikator (1. Mampu melakukan monitoring terhadap keberhasilan program sekolah; 2. Mampu memantau pelaksanaan program sekolah secara rutin; 3. Mampu melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program; 4. Mampu merencanakan tindak lanjut setiap program sekolah setelah di evaluasi.) tersebut.

Sehingga, hasil keseluruhan persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dasar wilayah satu kepengawasan kecamatan natal kabupaten mandailing natal, berdasarkan keseluruhan perolehan data kuantitatif dari masing-masing indikator yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirangkum dan diketahui dari tabel 4.28 tentang besarnya persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dasar wilayah satu kepengawasan kecamatan natal kabupaten mandailing natal dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut: diketahui skor tertinggi ada pada indikator ke 8 yaitu persepsi mengenai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat yang termasuk kategori sangat tinggi dengan skor 3,41 dan kategori terendahnya yakni pada indikator ke 13 yaitu persepsi mengenai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola unit layanan sekolah yang termasuk kategori tinggi dengan skor 3,06, berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut dapat diketahui skor keseluruhan yaitu 3,26 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dasar wilayah satu kepengawasan kecamatan natal kabupaten mandailing natal termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena masuk interval 3,25 sampai dengan 4,00. Menurut analisa penulis hasil tersebut menunjukkan bahwa ke Sembilan kepala sekolah yang tergabung dalam satu kepengawasan benar-benar menjalankan kompetensi manajerial dengan baik, 16 indikator tidak ada yang di bawah skor 3. Terlebih lagi pada indikator membangun hubungan dengan masyarakat juga sangat tinggi. Tidak terpujungi untuk tetap menjaga dan terus meningkatkan kualitas kinerja dari masing-masing kepala sekolah agar sekolah semakin maju.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal" dapat diambil kesimpulan bahwa

kompetensi manajerial kepala sekolah dasar yang dilihat dari persepsi guru berada dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan skor rerata 3,26. Berikut adalah hasil skor dari ke-16 indikator a) menyusun perencanaan sekolah sebesar 3,29; b) mengembangkan organisasi sekolah sebesar 3,37; c) pendayagunaan sumber daya sekolah 3,24; d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah sebesar 3,39; e) menciptakan budaya dan iklim sekolah sebesar 3,24; f) mengelola guru dan staf sebesar 3,20; g) mengelola sarana dan prasarana sekolah sebesar 3,36; h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat sebesar 3,41; i) mengelola peserta didik sebesar 3,27; j) mengelola pengembangan kurikulum sebesar 3,38; k) mengelola keuangan sekolah sebesar 3,38; l) mengelola ketatausahaan sekolah sebesar 3,24; m) mengelola unit layanan khusus sekolah sebesar 2,96; n) mengelola sistem informasi sekolah sebesar 3,16; o) memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 3,06; dan p) monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sebesar 3,18. Indikator mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan skor rerata 3,41 merupakan

indikator yang memperoleh skor paling tinggi dari ke-16 indikator. Sedangkan indikator yang mempunyai skor rerata terendah dari ke-16 indikator adalah indikator mengelola unit layanan khusus sekolah sebesar 2,96.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex Sobur. 2013. Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV.Andi
- Daryanto. 2010. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2012. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari. 2013. Perilaku Konsumen. Palembang: Citra Books Indonesia.
- Farida Hanum. 2011. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Idrus, Ali dan Fachruddin Saudagar. 2011. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada.
- Liliweri Alo. 2015. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Minarti, Sri. 2013. Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif- Normatif. Jakarta: Amzah.
- Mohamad Mulyadi. 2010. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif ,Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial. Jakarta : Nadi Pustaka.
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN Maliki Press.
- Priansa, Donni Juni, dan Sonny Suntani Setiana. 2018. Manajemen Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah : Teori Dasar Dan Praktik.

- Bandung : PT. Refika Aditama.
Sarlito, W.Sarwono. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswanto. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, dkk. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo. Sugihartono, dkk. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Ombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2012. Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutrisno, Edy. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. 2012. Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2012. Manajemen Kerja. Jakarta : Rajawali Pers.
- Artikel in Press:**
- BNSP. 2007. Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.
- BNSP. 2010. Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah.
- L.Tobing, Fitri Wahyuni Rizky. 2018. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membangun Motivasi Kerja Guru Di MAS PAB-2 Helvetia. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Retyasari, Rosa Atka. 2017. Persepsi Guru Tentang Pola Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah

- Pertama Negeri Se Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Silfiyana, Lina. 2018. Presepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan 2 Brebes. (Tesis, Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Jurnal:**
- Awaludin, Dkk. 2016. Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Silik). Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi. Vol. 2. No. 2.
- Ismuha, dkk. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.4.
- Mitroharjono, Margono, Dkk. 2020. Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar LAB SCHOOL, FIP UMJ). Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2
- Putra, Adi. 2016. Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan). Jurnal Of Islamic Education Management. Vol.2. No.2.
- Senjani, Maulana Akbar. 2018. Peningkatan Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan. Jurnal Serunai Adminitrasi Pendidikan. Vol.6. No.2.
- Triwiyanto, teguh. 2015. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk penilaian kinerja manajerial kepala sekolah. Jurnal cakrawala Pendidikan. No.1.
- Yessy, Dkk. 2016. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (HUSEMAS) Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 'Autis Center. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol.1.No.2.
- Zulkanaen, dkk. 2018. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan

Pascasarjana Universitas Syiah
Kuala. Vol. 6. No. 1.